

## **Pendampingan *English for Santri* melalui Pemanfaatan *Storytelling Activities* Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dan Keislaman di Pesantren SMPIT Maarif Padang Panjang**

**Syafitri Ramadhani<sup>1</sup>, Nur Rosita<sup>2</sup>, Nofrina Eka Putri<sup>3</sup>, Eni Kurniawati<sup>4</sup>**  
**Universitas Negeri Padang**  
**Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang**  
Email: [syafitri\\_syara@fbs.unp.ac.id](mailto:syafitri_syara@fbs.unp.ac.id)

Submitted: 2023-10-16

Accepted: 2023-11-01

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v5i1.125484

Revised: 2023-10-28

Published: 2023-11-01

### **Abstract**

21st century education makes English skills to be compulsory mastered by Islamic students. This social phenomenon changes the Islamic boarding school as the place to strengthen Islamic and Pancasila values to be aware about global needs on English. Islamic boarding schools are the place to set targets and demands of development in the IR 4.0 era for these three components. Students are required to prepare themselves optimally by highlighting their uniqueness and added value which not only focuses on religious and social learning, but also skills that are useful in global competition. Therefore, strengthening English language skills by promoting Storytelling activities as a means of practicing global da'wah based on Pancasila and Islamic values needs to be carried out.

**Keywords:** *English for Santri, Story Telling Activites, Pancasila and Islamic Value*

### **Abstrak**

Pendidikan abad 21 menjadikan kemampuan Bahasa Inggris mutlak dimiliki setiap orang termasuk santri. Hal ini digaungkan sebagai fenomena sosial yang mengubah tataana pendidikan pesantren menjadi semakin global sebagai tempat peleburan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Pesantren mulai berbenah untuk mencapai target dan tuntutan perkembangan era iR 4.0. Santri diharuskan mempersiapkan diri secara maksimal dengan menonjolkan keunikan dan nilai tambah (added value) yang tidak hanya berfokus kepada pembelajaran agama dan sosial, namun juga skill yang berguna dalam persaingan global salah satunya kemampuan berbahasa Inggris. Maka dari itu, pematapan kemampuan bahasa Inggris yang bertajuk English for santri dengan kegiatan Storytelling sebagai sarana latihan dakwah global berbasis nilai Pancasila dan keislaman perlu dilakukan.

**Kata Kunci:** *English for Santri, Story Telling Activites, Nilai Pancasila dan Keislaman*

## Pendahuluan

Pendidikan islam pola pesantren telah mengakar di kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu kala. Ia dianggap sebagai institusi tertua yang merupakan produk budaya kelimuan berdasarkan kearifan lokal budaya Indonesia dan dipandang sebagai basis Islam tradisional jauh sebelum adanya institusi pendidikan formal lainnya dengan tujuan sebagai sarana pembelajaran ilmu dan penyebaran agama (Afdiquni, 2018). Masyarakat Indonesia meyakini bahwa pola pendidikan pesantren adalah salah satu pola terbaik dalam mendidik putra putri bangsa yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan pencetak manusia yang paham akan nilai-nilai agama (Mahbubi & Ali, 2021). Hal ini terlihat dari pola asuh atau cara pengajaran nilai-nilai Pancasila dan keislaman yang menerapkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepekaan sosial yang tinggi kepada santri. Selain itu, pola managerial waktu, pola managerial kegiatan, bahkan pola managerial tempat tinggal yang berupa asrama dimana para santri saling berbaur sesuai aturan nilai-nilai islam.

Secara legal, keberadaan pesantren diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang berisi, 'Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis'. Disebutkan pula bahwa pesantren memiliki fungsi sebagai satuan pendidikan yang mempersiapkan santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama. Lebih jauh lagi, pola pendidikan ini memiliki tiga fungsi utama dalam menjalankan pembelajaran bagi para santri. Ketiga fungsi itu adalah transmisi ilmu pengetahuan, pemeliharaan tradisi Islam, dan ketiga melahirkan calon ulama masa depan (Syafi'i, 2019). Pesantren dinilai sebagai pusat produksi tempat dimana pemikiran Islam tumbuh dan berkembang. Disisi lain, perkembangan pemikiran Islam juga berbarengan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Saat ini, kehidupan manusia telah memasuki era disruptive teknologi dengan persaingan secara global dimana secara fundamental era ini lambat laun tapi pasti mengubah cara hidup, pola pekerjaan, dan hubungan antar manusia (Gazali, 2018). Maka dalam pengembangannya secara global, alat pemersatu global seperti bahasa khususnya Bahasa Inggris sangat diperlukan (Erdiyawati, 2020).

Pesantren dapat berperan dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar yang baik, sehingga dalam menghadapi era tersebut masyarakat memiliki karakter yang baik dan dapat melewati tantangan revolusi industri 4.0. Selain itu, pesantren juga bisa mendorong peningkatan SDM yang berkarakter dimana dasar agama atau komoditas agama menjadi penciri memiliki karakter yang baik, pendidikan karakter yang baik, moralnya baik (Menperin: 2018). Disatu sisi, pesantren sebagai wadah memperkenalkan nilai islam tidak bisa mengabaikan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di tengah masyarakat global (Rosyada & Ramadhianti, 2021). Sehingga diharapkan peran pesantren dalam revolusi Industri 4.0 bisa menjadi pusat peningkatan kualitas yang bukan hanya sekedar soft skill pengetahuan agama, tapi juga pengetahuan global. Sehingga kemampuan keterampilan yang tinggi

diimbangi dengan moral yang bagus tentunya akan menghasilkan bibit yang bagus pula. Namun demikian, tetap ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti belum adanya pembinaan khusus serta kurangnya tingkat kesadaran santri dalam hal ini (Podungge & Habibie, 2022). Selain itu, faktor yang paling berpengaruh lainnya adalah tingkat kepercayaan diri santri (SusyLOWATI, et.al, 2022). Terakhir, waktu dan kedisiplinan juga menjadi faktor penghambat yang harus menjadi perhatian (Nur'Aini, Utami, & Naima, 2022). Hal ini tentu harus difasilitasi dengan segera.

Selanjutnya, kemahiran keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam berbahasa asing. Bahasa asing yang dipelajari dalam pesantren ada dua yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab digunakan sebagai alat yang mampu menjaga kemurnian pesantren sebagai tempat pembelajaran konsep islam, sementara bahasa Inggris digunakan sebagai alat yang mampu menjembatani pola interaksi secara global. Kebutuhan akan adanya bahasa penghubung seperti bahasa Inggris yang bisa dipakai secara universal adalah hal mutlak (Ilham, et.al, 2021). Jenis keterampilan ini menjadi hal yang tidak bisa ditawar dan ditolak di era revolusi industri iR 4.0. Pesantren tidak bisa menutup mata akan peran penting bahasa Inggris dalam roda penyebaran ilmu pengetahuan karena setiap santri memiliki kewajiban untuk menyebarkan dan menyampaikan islam kepada seluruh umat manusia dengan berbagai ras, suku, bangsa, agama, dan bahasa dalam tataran dakwah global.

Pesantren harus mampu membuat bahasa Inggris menjadi bagian dari pembelajaran baik pembelajaran yang memiliki standar kurikulum maupun pembelajaran keterampilan tambahan sebagai modal menghadapi persaingan global karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Maka para pendidik harus mempersiapkan anak didiknya menghadapi tuntutan industri zaman milenial sehingga 4C sebagai kompetensi dasar yang dibutuhkan anak didik zaman *now* yang meliputi: *creative, critical thinking, collaboration*, dan *communication* dapat terakomodir seperti pemberian pelatihan yang berbasis *project* sehingga *problem-learning based* yang mengusung level *Taxonomy Bloom* tertinggi C6 yaitu 'menciptakan' dengan berbagai pendekatan dan metode dapat tercapai. Zulaikah (2019) misalnya, menerapkan metode VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri dan kegiatan ini terbukti berperan hampir 80% dalam meningkatkan minat para siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris dan secara otomatis hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa.

Disebutkan pula jenis pelatihan ini dapat membantu siswa belajar dalam berbagai multimodal. Selain metode ini, pendekatan behavioral juga dapat diterapkan agar mereka dapat mempelajari perilaku baru (adaptif) untuk menggantikan perilaku lama (maladaptive) dalam belajar bahasa Inggris (Manurung, 2020) dan pendekatan fungsional sebagai bentuk pembelajaran intensif dengan menyediakan peluang untuk mengaplikasikan

materi pembelajaran (Ariwibowo, et.al, 2020). Aktifitas lain secara informal juga dapat dilakukan diluar kelas seperti percakapan bahasa Inggris, pemutaran video berbahasa Inggris, latihan pidato berbahasa Inggris, perlombaan dan permainan berbahasa Inggris, menyanyi, *fun with English* membuat kesadaran dan minat santri belajar Bahasa Inggris tumbuh (Kamaliasari & Amrizal, 2021; Bahtiar, et.al, 2022; Husnaini & Yahya, 2023). Akan tetapi, kegiatan yang bertemakan peningkatan kemampuan aktif santri dengan kegiatan *Storytelling* berbasis nilai Pancasila dan keislaman masih sedikit terekspos bahkan dikatakan belum ada. Padahal, kegiatan *Storytelling* tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan santri nantinya sebagai pusat dan agen dakwah global. Padahal, *storytelling* adalah salah satu kegiatan yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan aktif siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (Khodabandeh, 2018; Le, 2020; Centeno, et.al, 2021; Swari, 2022).

Selanjutnya, dalam konteks hakikat pesantren sebagai tempat pusat peradaban islami pendekatan islami di pesantren dalam pembelajaran bahasa Inggris juga sangat diperlukan agar nilai keislaman dapat terjaga (Zalisman, 2020) dan keefektifan pembelajarannya hanya bisa dilihat dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Warohma, et.al, 2020). Santri yang berinteraksi lebih dengan santri lain ataupun dengan ustadznya akan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik daripada yang tidak (Amiruddin & Jannah, 2019). Dalam kaitannya dengan keinginan mitra dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk para santri dan tetap mempertahankan esensi nilai Pancasila dan keislaman dalam konteks dunia global, maka mitra merasa perlu diadakan program kegiatan yang bisa meningkatkan skill pembelajaran bahasa Inggris baik kemampuan khususnya kemampuan aktif. Oleh Karena itu, mitra bekerjasama dengan tim pengusul untuk melaksanakan sebuah program pendampingan English for santri berupa aktifitas menulis dan menampilkan *Storytelling* activities berbasis nilai-nilai Pancasila dan keislaman sebagai sarana dakwah global. Sehingga diharapkan nantinya mitra dan santri memiliki kerangka acuan dan percontohan untuk terus mengembangkan kegiatan serupa dengan pendekatan dan strategi yang bervariasi.

SMPIT Maarif (selanjutnya disebut mitra) percaya bahwa santri memiliki peran dan posisi strategis sebagai generasi muda dalam menjadikan Indonesia dikenal dikancah internasional melalui dakwah global. Hal ini terbukti dengan banyaknya santri yang memiliki kesempatan untuk mengikuti event-event lomba di luar negeri, pertukaran pelajar keluar negeri, bahkan melanjutkan kuliah keluar negeri. Namun sayangnya, bahasa Inggris di pesantren dijadikan pembelajaran kurikulum wajib dengan metode pengajaran yang umum. Meskipun ada program pemantapan bahasa Inggris aktif yang rutin dilakukan, kegiatan harian ini dinilai mitra belum cukup untuk membekali kemampuan bahasa Inggris santri. Padahal, jika pembelajaran ini ditambahkan dengan kegiatan berbahasa Inggris aktif berbasis minat dan bakat maka outputnya menjadi lebih maksimal karena minat dan bakat masing-masing santri dapat terakomodir.

Selain itu, sebagai dampak buruk dari globalisasi, siswa sangat mudah terdistrak dengan hal-hal buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan keislaman. Tidak sedikit kita mendengar permasalahan terkait degradasi kedua nilai ini di pesantren. Maka dari itu, sebuah pemantapan kemampuan bahasa Inggris yang bertajuk *English for santri* dengan kegiatan *Storytelling* sebagai sarana latihan dakwah global berbasis nilai Pancasila dan keislaman perlu dilakukan. Diharapkan aktifitas ini bisa diintegrasikan dengan pembelajaran pola pesantren seperti dakwah dalam bahasa Inggris yang tentu saja dapat memperluas audiensi pengenalan islam secara global. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai Pancasila kepada santri sebagai warga negara Indonesia yang baik dan nilai keislaman sebagai muslim yang taat.

### Metode Kegiatan

Dalam memecahkan masalah mitra dan mencapai target luaran yang sudah direncanakan, metode pelaksanaan yang ditawarkan adalah metode ceramah, *workshop*, dan aktualisasi. Metode ini dianggap paling efektif karena mencakup pemberian teori dan praktek secara langsung. Berikut dijabarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan agar tujuan dari kegiatan ini dapat dicapai. Kegiatan dilaksanakan selama lima bulan. Adapun rincian rencana kegiatan adalah sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

1. Penyusunan jadwal pelaksanaan bersama dengan mitra.
2. Pengurusan dokumen yang diperlukan seperti izin pelaksanaan kegiatan oleh LP2M.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan bahan ajar pelatihan berupa modul untuk kegiatan *English for santri*.
2. Penggandaan modul untuk kegiatan *English for santri* sesuai dengan jumlah peserta kegiatan.
3. Perancangan model pelatihan kegiatan *English for santri*.
4. Penyajian materi yang sudah ditulis dalam modul. Metode penyajian adalah ceramah dan *workshop serta aktualisasi* dimana teori dan praktek dilakukan secara bersamaan.
5. Pelatihan dan bimbingan individual untuk aktifitas *English for santri* berupa *Storytelling* berbasis nilai Pancasila dan Keislaman.

#### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiga tahapan pelaksanaan kegiatan (awal, proses, dan akhir pelaksanaan).

1. Evaluasi pada tahap awal dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan santri terkait kegiatan *English for santri* dengan aktifitas *Storytelling* berbasis nilai Pancasila dan keislaman.

2. Evaluasi pada tahap proses bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan santri dalam setiap materi yang diberikan. Untuk tujuan ini, Tim Pelaksana menggunakan teknik observasi dan rubrik penilaian kegiatan *English for santri*.
3. Evaluasi pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara mengukur tingkat kemahiran santriwan dan santriwati dari kegiatan *English for santri*.

### Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap secara garis besar yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, pihak pengabdian berkoordinasi dengan pihak pimpinan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan, lalu menyiapkan segala sesuatu hal yang dibutuhkan dalam mendukung proses kegiatan pengabdian PKM ini. Salah satunya adalah dengan mengecek ketersediaan tempat pengabdian, alat pendukung, jaringan internet, alat pendukung penyampaian materi workshop seperti LCD, dan urusan administrasi lainnya. Tahap ini berjalan lancar dengan adanya dukungan dari pihak sekolah baik pimpinan maupun guru dan siswa yang terlibat menjadi peserta kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan minggu pertama adalah pemberian materi dan diskusi bersama terkait Pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam hal story telling activities. Materi yang diberikan dapat terlihat pada lampiran 5. Siswa sasaran dalam kegiatan ini adalah kelas VIII yang belajar text narrative sesuai tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian dengan peserta pengabdian / siswa juga mendiskusikan jenis teks yang lainnya yang bisa digunakan untuk kegiatan story telling seperti song dan poem yang diambil dari BBC dan YouTube. Jenis text ini didiskusikan secara bersama untuk dilihat kemenyanya, mulia dari tujuan, target audience, grammatical feature dan strukturnya. Kegiatan ini dapat terlihat di gambar dibawah ini: language:



Gambar 1 dan 2 . Kegiatan English Story Telling

Pelaksanaan minggu kedua selanjutnya adalah pemberian materi dan diskusi bersama terkait Pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam hal story telling activities selain itu, siswa juga diajarkan budaya jepang yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan keislaman yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan dapat terlihat pada lampiran 6.

Siswa sasaran dalam kegiatan ini adalah kelas VII yang belajar text recount yang berarti menceritakan pengalaman yang sudah berlalu. Selain itu, tim pengabdian dengan peserta pengabdian / siswa juga mendiskusikan jenis teks yang lainnya yang bisa digunakan untuk kegiatan story telling seperti song dan poem yang diambil dari BBC dan YouTube, serta memasukkan pengalaman pribadi tim ahli pengabdian yang pernah tinggal di Jepang saat kuliah S2 dulu. Jenis text ini didiskusikan secara bersama untuk dilihat genrenya, mulai dari tujuan, target audience, grammatical feature dan language structurenya. Selain itu, siswa juga diajak menonton video kehidupan sekolah anak-anak di Jepang untuk melihat nilai-nilai yang bisa siswa adaptasi. Siswa juga diminta untuk terlibat dalam memikirkan nilai-nilai yang bisa mereka adaptasi sendiri. Kegiatan ini dapat terlihat di gambar dibawah ini :



Gambar 3 dan 4 . Kegiatan Japanese Story Telling

Pelaksanaan minggu ketiga selanjutnya adalah pemberian materi dan diskusi bersama terkait Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan keislaman dalam English story telling activities selain itu, siswa juga diajarkan cerita-cerita berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan keislaman dalam bahasa Inggris yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan dapat terlihat pada lampiran 7. Siswa sasaran dalam kegiatan ini adalah kelas VII dan VIII. Selain itu, tim pengabdian dengan peserta pengabdian / siswa juga mendiskusikan hubungan story telling dalam bahasa Inggris dengan rukun iman dan islam serta cerita para nabi. Sementara itu, untuk nilai Pancasila siswa diberikan pengetahuan tentang konsep sila-sila dalam Pancasila serta nilainya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sekolah, asrama, maupun keluarga. Kegiatan ini dapat terlihat di gambar dibawah ini :



Gambar 5 dan 6 . Kegiatan Integrasi nilai-nilai Pancasila dan keislaman dalam bahasa Inggris

Setelah itu, minggu keempat diadakan penutupan kegiatan pengabdian yang mana siswa diminta mengisi angket English learning anxiety and motivation guna mengukur kecemasan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris.



Gambar 7 Penutupan kegiatan pengabdian serta penyerahan kenang-kenangan kepada Yayasan

## Simpulan

Tantangan dakwah global, literasi bahasa Inggris santri, manajemen pesantren, dan tren bahasa asing di ponpes pada era globalisasi semakin kompleks. Seluruh tantangan ini harus segera diberi solusi agar pihak Yayasan dan santri memiliki bekal dalam pengembangan institusi serta pengembangan skill. Sayangnya pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pesantren masih dalam sebatas pemenuhan kurikulum wajib dalam pendidikan formal mengikuti kurikulum keagamaan dan pendidikan nasional. Meski telah banyak pondok pesantren yang serius dan mulai sadar melaksanakan penambahan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris secara berkelanjutan sampai kegiatan itu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri di pesantren, namun hal ini dirasa belum maksimal. Contohnya pelatihan keterampilan berbahasa Inggris yang mengadapatasi English Camp dimana berbagai aktifitas ekstrakurikuler sebagai wadah penyalur minat dan bakat santri dilaksanakan hanya sebatas kegiatan musiman yang tidak berkelanjutan. Padahal, meskipun para santri tinggal dan mondok di dalam pesantren yang kesannya tradisional akan tetapi mereka harus juga diperkenalkan modernitas dalam segi berbahasa. Dan kondisi dimana santri mondok atau tinggal langsung di lingkungan pesantren seharusnya menjadi



kesempatan untuk lebih menerapkan dan menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Dari rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa point bahwa:

- 1) Siswa masih perlu kegiatan tambahan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karena kemampuan berbahasa Inggris tidak dapat didapatkan secara instan dan cepat. Pihak Yayasan SMPIT Maarif berkomitmen untuk melanjutkan jenis kegiatan ini menjadi bagian dari keseharian dengan membuat program English Day di Yayasan.
- 2) Story telling activities adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam upaya melatih kemampuan siswa. Selain meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, hal ini juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan Pancasila yang memang harus dipelajari demi mengantisipasi degradasi moral yang kerap terjadi di lingkungan pesantren.

### Rujukan

- Afdiquni, A. R. (2018). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Dunia Pesantren di Era Milenial Dan Generasi Z. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Amiruddin, M. & Jannah, U.R. (2019). Peran Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Lisan Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 6 (1), 65-75
- Ariwibowo, S. et.al. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya dengan Pendekatan Fungsional. *Jurnal pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 5 (2), 91-96
- Bahtiar, Y. et.al. (2022). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 100-104
- Centeno, et.al. (2021). Storytelling as a Pedagogical Strategy to teach English Language Vocabulary to Children. *Revista Multi Ensayos*, -
- Erdiyawati. (2020). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo. Skripsi. IAIN Jember.
- Gazali, Erfan. (2018). Pesantren Diantara Generasi Alfa dan Tantangan dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 2, No. 2
- Husnaini & yahya, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali. *Community Development Journal*, 4 (1), 533-537
- Ilham, et.al. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Di Kekalik, Sekarbela, Mataram. *Journal of Character Education Society*, 4 (4), 1051-1060

- Kamaliasari, S. & Amrizal. (2021). Aktifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam Meningkatkan Speaking Performance Santri. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 17(1), 14-30
- Khodabandeh, F. (2018). The Impact of Storytelling Techniques through Virtual Instruction on English Students' Speaking Ability. *Teaching English with Technology*, 18 (1), 24-36
- Le, H.P.T. (2020). Storytelling and teaching English to young Learners: A Vietnamese Case Study. Disertasi. Victoria University of Wellington
- Mahbubi, M.F.A & Ali, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumpster Kencong Kepung Kediri Jatim. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 2 (1), 276-297
- Manurung, P. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10 (1), 107-117
- Nur'Aini, I. et.al. (2022). Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris bagi Santri di Pakisaji Kab. Malang. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4), 445-453
- Podungge, M. & Habibie, A. (2022). Peran Bagian Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo. *Jurnal Eduscience*, 9 (3), 602-614
- Rosyada, A. & Ramaadhianti, A. (2021). Implementasi Pembelajaran English-Speaking pada Pondok Pesantren Tradisional Al Mustaqim: Tantangan untuk Dakwah Global. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12 (3), 428-437
- Susyulowati, E. et.al. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Santri di Pesantren Al-Mashduqie di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 3 (2), 29-33
- Syafi'I, F.M. (2019). Penerapan Peraturan Berbahasa Arab dan Inggris Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Swari, U.R. (2022). Using Storytelling to improve Students' Ability in Speaking. *Jurnal CULTURE*, 9 (1)
- Warohmah, E. et.al. (2020). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9 (2), 81-89
- Zalisman. (2020). Integrasi Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami Terhadap Santri Pondok Pesantren. *An-Nida'*, 44 (2), 152-163
- Zulaikah. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam Percakapan Sehari-Hari dengan Metode VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) bagi Para Santri Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1 (1), 6-10.